

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENGUKURAN KINERJA PADA PT. PLN (Persero) CABANG PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

Oleh :

*Pangeran H. Pohan*

No. Stb. : 96 830 0330

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Medan Area**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N**

**2000**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

## RINGKASAN

PANGERAN H. POHAN, ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PENGUKURAN KINERJA PADA PT. PLN (PERSERO) CABANG PADANGSIDIMPUAN ( Dibawah bimbingan Drs. JHON HARDI, MSI, Sebagai pembimbing I dan Dra. WINARMI Sp, Sebagai Pembimbing II )

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolong-golongkan dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, Bankir, Kreditor, Investor, Pemerintah.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal, agar kontinuitas perusahaan dapat terlaksana, perusahaan memerlukan data dan informasi yang akurat sebagai input dan pedoman bagi pimpinan perusahaan untuk memimpin, mengadakan keputusan serta kebijaksanaan dalam mengatasi masalah-masalah pada perusahaan.

Dalam pembahasan ini, penulis mencoba mempelajari dan menelaah apakah laporan keuangan perusahaan sudah atau belum sepenuhnya digunakan sebagai alat penilai pengukuran kinerja perusahaan, dari hasil laporan keuangan PT. PLN (Persero) Cabang Padangsidimpuan bahwa laporan keuang belum dilakukan sepenuhnya guna sebagai alat informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, laporan keuang masih bersifat informasi inter perusahaan.

Pada pembahasan laporan keuangan PT. PLN (persero) Cabang Padang sidimpuan, penulis melihat bahwa daya laba perusahaan menurun, rasio aktivitas perusahaan yang semakin baik akibat dari cepatnya piutang yang tertagih. Laporan Laba-rugi belum menunjukkan biaya operasi perusahaan yaitu pembelian tenaga listrik, akibatnya laba netto perusahaan belum dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang sesungguhnya.

Dalam menganalisa laporan keuangan PT. PLN (persero) Cabang Padangsidimpuan, penulis menyampaikan beberapa saran sbb:

1. Perlunya disajikan laporan sumber dana dan penggunaan modal kerja yang dapat mengungkapkan aktivitas pembiayaan serta investasi, untuk memudahkan malakukan analisa dana.
2. Perusahaan sebaiknya mengadakan evaluasi dan melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap pengeluaran biaya sehingga kenaikan biaya operasi dapat dikontrol.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

3. Perusahaan sebaiknya merencanakan suatu kebijakan yang bertujuan dapat meningkatkan posisi keuangan perusahaan baik ditinjau dari likuiditas, aktivitas, solvabilitas, maupun profitabilitas.
4. Perusahaan sebaiknya membuat target kinerja yang bertujuan agar terciptanya perusahaan yang efisien dan efektif.



Segala Puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmad dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun bahasanya oleh karena itu penulis dengan hati terbuka menerima kritik yang sehat dan bersifat membangun dari pembaca demi untuk kesempurnaan pengetahuan penulis.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis telah banyak menerima bimbingan, nasehat, petunjuk, bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis dengan tulus ikhlas menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Drs. H.A.Hasan Azis, MM, selaku Dekan pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
- Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA, selaku Ketua Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
- Bapak Drs. H. Jhon Hardy, Msi, selaku Dosen Pembimbing I Penulis.
- Ibu Dra. Winarmi SP, selaku Dosen Pembimbing II Penulis.
- Bapak Pimpinan PT. PLN (Persero) Cabang Padangsidimpuan beserta staf dan karyawan.

Rekan-rekan se-almamater dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Medan Area.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

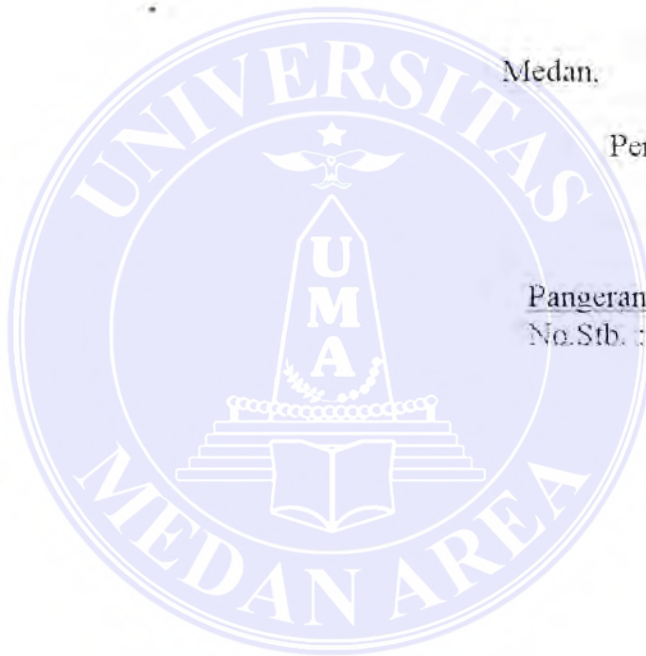
Dan ungkapan rasa terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis dan beserta keluarga, tiada yang sanggup penulis berikan sebagai balas jasa kepada mereka, selain bakti penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga diberikan rahmat dan lindungannya kepada kita semua.

Medan, Agustus 2000

Penulis,

Pangeran H. Pohan  
No.Stb. : 96.830.0330



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
RINGKASAN .....	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Memilih Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	4
F. Metoda Analisis .....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian dan Tujuan arti Pentingnya laporan Keuangan	6
B. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	9
C. Bentuk-bentuk laporan keuangan.....	12
D. Penggunaan rasio keuangan dalam menganalisa Laporan Keuangan .....	20
<b>BAB III : PT. PLN (Persero) Cab. Padangsidempuan</b>	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	33
B. Laporan Keuangan Perusahaan .....	50
C. Rasio Laporan Keuangan Perusahaan .....	54
D. Hambatan Yang Dihadapi dalam Melakukan Analisa Rasio.....	58

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

BAB IV	: ANALISIS DAN EVALUASI	59
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan .....	65
B.	Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA	.....	67



## A. Alasan Pemilihan Judul.

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk laporan yang informatif, disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan, serta hasil usaha selama periode tertentu. Laporan keuangan ini diperlukan untuk menyusun perencanaan dan melaksanakan pengawasan kegiatan sehari-hari dalam perusahaan, dengan tujuan dapat meyakinkan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan berjalan lancar sesuai dengan rencana sehingga menjamin tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Setiap perusahaan baik perusahaan industri, dagang dan jasa bertujuan untuk mencari laba yang maksimal. Dalam pencapaian laba, perusahaan sering dihadapkan pada berbagai masalah yang berasal dari intern maupun ekstern perusahaan yang secara tidak langsung berpengaruh pada laba yang akan dicapai perusahaan. Hal ini dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Agar kontinuitas perusahaan dapat terlaksana, perusahaan memerlukan data dan informasi yang akurat sebagai input dan pedoman bagi pimpinan perusahaan untuk memimpin, mengendalikan perusahaan dan mengambil keputusan serta kebijaksanaan dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

Pihak-pihak keuangan dengan data keuangan perusahaan seperti : para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankir, para investor dan pemerintah.



Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan dan laporan perubahan posisi keuangan.

Dengan mengadakan analisa dan memprediksi yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut, akan terdapatlah gambaran yang jelas dari perkembangan perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Hasil analisa ini dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan rencana-rencana kegiatan perusahaan dimasa mendatang dan kebijaksanaan yang perlu diperharikan untuk kemajuan perusahaan.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, yaitu pentingnya laporan keuangan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai laporan keuangan tersebut, yang kemudian merumuskan judul penelitian itu sebagai berikut :

“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja pada PT. PLN (Persero) Cabang Padangsidempuan “

## B. Perumusan Masalah.

Dalam membahas suatu objek tertentu, maka akan selalu terdapat persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang harus dihadapi yang memerlukan pembahasan.

Adapun masalah yang dihadapi perusahaan berkenaan dengan laporan keuangan dapat dirumuskan “Apakah Laporan Keuangan sudah sepenuhnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan”.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

**C. Hipotesis.**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau jawaban belum final yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Menurut Winarno Surachmad :

Teori sementara adalah juga disebut hipotesis, secara etimologik berarti suatu yang masih kurang (hipo), sebelum kesimpulan pendapat (thesis). Dengan kata lain hipotesa adalah sebuah kesimpulan belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Atau hipotesa adalah jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.<sup>1</sup>

Dari masalah tersebut diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

“ Laporan keuangan perusahaan belum sepenuhnya digunakan sebagai alat penilai pengukuran kinerja perusahaan “

**D. Luas Dan Tujuan Penelitian.**

Untuk menghindari kesimpangsiuran serta karena keterbatasan waktu dan kemampuan, maka disini hanya dibatasi pada masalah analisis laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia.
2. Guna menambah pengetahuan di dalam penganalisaan ratio keuangan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Memberikan sumbang saran atas kendala yang dihadapi di dalam laporan keuangan.

## E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penulisan skripsi ini pengumpulan data yang diperlukan dengan dua metode penelitian yaitu :

### 1. Penelitian kepustakaan (Library Research) :

Yaitu mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari bahan-bahan literatur yaitu buku teks, jurnal dan bahan literatur lainnya yang berhubungan dengan judul skripsi. Hasil yang diperoleh berupa uraian teoritis atau data sekunder.

### 2. Penelitian Lapangan (Field Research) :

Yaitu mengadakan penelitian langsung ke PT. PLN (Persero) Cabang Padangsidimpuan, dimana data yang diperoleh ini adalah data primer.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa :

#### a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dan membuat catatan-catatan yang diperlukan yang merupakan gambaran sepintas.

#### b. Wawancara (interview)

Yaitu tanya jawab yang dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pihak yang berwenang dalam perusahaan. Untuk memperoleh keterangan atau informasi yang diinginkan.

#### c. Daftar Pertanyaan (Questionare)

Yaitu suatu daftar yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk diisi jawabannya oleh responden yang berwenang, untuk itu dimaksudkan juga untuk memper-

## F. Metode Analisis.

Metode analisis yang digunakan dalam masalah yang diteliti ini adalah :

### 1. Metode Deskriptif

Yaitu metode yang dimulai dengan pengumpulan data lalu menyusun, mengklasifikasikan dan menganalisis kemudian menginterpretasikan data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai data yang ditulis.

### 2. Metode Deduktif

Yaitu metode yang bertolak dari rumusan berupa kesimpulan yang logis dapat diterima umum sebagai suatu kebenaran menuju kesimpulan khusus berupa fakta yang menjadi obyek pengamatan, untuk akhirnya membandingkan antara keduanya kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas, baik mengenai persesuaian antara keduanya maupun penyimpangan yang ada.

Dari kedua metode analisis di atas, maka akan diambil kesimpulan dan selanjutnya menyusun saran yang mungkin diperlukan.

## LANDASAN TEORITIS

### A. Pengertian dan Tujuan Arti Pentingnya Laporan Keuangan

#### 1. Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolong-golongkan dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan, berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah merupakan proses akuntansi yang pada hakekatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa, yang setidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya.

Akuntansi memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain adalah manajemen, pemilik dan kreditor.

Melalui laporan keuangan yang tersusun, pimpinan perusahaan dapat mengetahui

perkembangan keuangan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik

UNIVERSITAS MEDAN AREA pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang, sedangkan pemilik

perusahaan dapat menilai berhasil tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaannya, dan dalam mengambil keputusan untuk memberi atau memperluas kreditnya para kreditur perlu mengetahui kondisi keuangan likuiditas dan profitabilitas dari perusahaan.

Menurut S. Munawir dalam bukunya "Analisa Laporan Keuangan" bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut John J. Hampton dalam bukunya "Financial Decision Making", memberikan defenisi tentang laporan keuangan yaitu :

A financial statement is a collection of data organized according to logical and consistent accounting procedures. Its purpose is to convey an understanding of some financial aspects of a business firm. It may show a position at a moment in time, as the case of a balance sheet or may reveal a series of active of an income statement.<sup>3</sup>

Laporan keuangan hanya memberikan informasi penting mengenai suatu perusahaan, yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan mata uang. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari penyelenggaraan akuntansi di dalam suatu perusahaan, hanya mampu menghasilkan informasi sesuai dengan kegunaan akuntansi:

1. Untuk mengukur sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, seperti kas, persediaan, mesin dan alat pabrik.
2. Untuk menentukan dan menggambarkan kewajiban-kewajiban dan modal atau hak-hak para pemilik dalam perusahaan, seperti : hutang dagang dan saham yang beredar.

2. Munawir S., Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ketujuh, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1997.

3. John J. Hampton, Financial Decision Making, four Edition, Prentice-Hall of India Private Limited, New Delhi, 1983, hal 85

3. Untuk mengukur perubahan dalam sumber-sumber, kewajiban dan modal, seperti : berkurangnya kas untuk membayar hutang dagang, gaji dan upah.
4. Untuk menentukan laba (rugi) periodik dari usaha perusahaan dalam satuan mata uang sebagai alat pengukurnya.<sup>4</sup>

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan bisnis dan ekonomi, informasi yang berguna dalam mengevaluasi jumlah waktu dan ketidakpastian mengenai penerimaan kas yang diharapkan dari bunga, keuntungan dan sebagainya yang diperoleh dari penjualan, surat berharga maupun pinjaman jatuh tempo merupakan dasar bagi berbagai keputusan investasi.

Dalam Perinsip Akuntansi Indonesia, tujuan laporan keuangan dibedakan atas dua yaitu : Tujuan Utama dan Tujuan kualitatif.

Tujuan Utama laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain, yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.<sup>5</sup>

4. Harnanto. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga Revisi,

Pangeran H. Pohan - Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengukuran Kinerja pada....

1. Fakta yang telah dicatat (recorded report)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (Accounting convention and pastulate)
3. Pendapat pribadi (Personal accounting judgment).<sup>8</sup>

Fakta-fakta yang telah dicatat (recorder report) maksudnya bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, misalnya jumlah kas yang ada ditangan dan yang disimpan di bank, jumlah wesel tagih dan piutang dagang, jumlah aktiva tetap, jumlah hutang, jumlah persediaan barang dagangan, dan lain-lain. Pos-pos tersebut dicatat berdasarkan harga historisnya (original cost ) yakni jumlah uang yang dibayarkan pada waktu transaksi terjadi, bukan dinilai berdasarkan jumlah yang harus dikorbankan jika aktiva tersebut akan diganti (recloment cost). Dengan sifat demikian itu maka laporan keuangan tidak mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya bersifat historis ( bukan current cost )

Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (accounting convensation and postulate), maksudnya bahwa pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim diterima oleh umum (General Accepted Accounting Principles), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

Pendapat pribadi (personal jugement), maksudnya adalah bahwa walaupun pencatatan transaksi-transaksi keuangan itu telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan, yang sudah menjadi standart praktek

pembukuan, namun dalam prakteknya penerapan konvensi-konvensi dan dalil dasar

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



tersebut tergantung pada kenebak akuntan atau manajemen perusahaan masing-masing.

## 2. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan yaitu :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan tafsiran dan beberapa pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas)
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya pelbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.<sup>9</sup>

## Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan merupakan suatu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan serta hasil usaha selama periode tertentu yang terdiri dari : Neraca, Laporan rugi-laba, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas.

### 1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada akhir suatu periode pembukuan. Didalam neraca ditunjukkan beberapa jumlah harta yang dimiliki, serta beberapa kewajiban (liability), modal perusahaan (equity). Pada dasarnya hutang dan modal perusahaan merupakan sumber dana, dari mana harta yang dimiliki perusahaan itu dibelanjai, maka dari itu di dalam neraca terdapat dua kelompok besar yaitu kelompok harta dan kelompok kewajiban dan modal.

#### a. Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan/jasa yang dimiliki perusahaan. Harta tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi kas.

Didalam neraca, aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar meliputi uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dicarikan atau ditukarkan menjadi uang

tidak lebih dari satu tahun atau dalam satu perputaran kegiatan normal perusahaan. Yang termasuk dalam aktiva lancar (current assets) antara lain kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang dagang, pendapatan yang masih akan diterima, persediaan barang, biaya yang dibayar dimuka.

Sedangkan aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud, bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali. Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain tanah, gedung/bangunan, mesin-mesin, peralatan kantor.

Abas Kartadinata menyikapkan bahwa : “ Aktiva tetap ialah alat-alat produksi tahan lama yang tidak terpakai habis dalam proses produksi dan oleh sebab itu dalam jangka waktu yang lama perlu diganti.”<sup>10</sup>

b. Hutang

Hutang merupakan semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang jangka pendek (current liabilities) dan hutang jangka panjang (non current liabilities).

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Yang termasuk hutang jangka pendek antara lain hutang dagang, wesel bayar, pendapatan yang ditangguhkan, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar.

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun, meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, wesel bayar jangka panjang.

c. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan dana yang merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan. Dalam neraca besarnya modal sendiri dihitung dengan mengurangkan keseluruhan hutang perusahaan dari total aktiva.

## Bentuk Neraca

Bentuk Neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Skontro (Account form) dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum disebelah kanan/kredit.
2. Bentuk vertikal (report form), dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas<sup>11</sup>

**PT. PLN (Persero) .**  
**CABANG PADANGSIDIMPUAN**  
**Neraca (Bentuk Skontro)**  
**Per 31 Desember 20....**

<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Hutang Lancar</b>	
Kas	Rp. xxx	Hutang Dagang	Rp. xxx
Surat Berharga	xxx	Wesel Bayar	xxx
Piutang Wesel	xxx	Hutang Pajak	xxx
Piutang Dagang	xxx	Biaya YHM dibayar	xxx
Persediaan	xxx	Penerimaan Dimuka	xxx
Penghasilan YHM diterima	xxx	<i>Jumlah hutang lancar</i>	xxx
Biaya yang dibayar dimuka	xxx		
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	xxx		
 <b>Aktiva Tetap</b>		 <b>Hutang Jangka Panjang</b>	
Tanah	xxx	Hutang Obligasi	xxx
Bangunan	Rp. xxx	Hutang Hipotek	xxx
Ak. Penyusutan	(xxx)	<i>Jumlah Hutang Jk. Panjang</i>	xxx
Mesin-mesin	xxx	Modal	
Ak. Penyusutan	(xxx)	Modal Saham	xxx
Inventaris	xxx	Laba yang ditahan	xxx
Ak. Penyusutan	(xxx)	Cadangan	xxx
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	xxx	<i>Jumlah Modal</i>	xxx
 <i>Total Aktiva</i>	xxx	 <i>Total Passiva</i>	xxx

Sumber : S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Hal. 22

Tabel 2

PT. PLN (Persero)  
CABANG PADANGSIDIMPUAN  
Neraca (Bentuk Staffel)  
Per 31 Desember 20xx

Aktiva		
Aktiva Lancar .....	Rp.	xxx
Aktiva Tetap .....	Rp.	xxx
Aktiva Tak Berwujud .....	Rp.	xxx
Aktiva Lain-lain .....	Rp.	xxx
Jumlah Aktiva .....	Rp.	xxx
Passiva		
Hutang Lancar .....	Rp.	xxx
Hutang Jangka Panjang .....	Rp.	xxx
Modal .....	Rp.	xxx
Laba yang ditahan .....	Rp.	xxx
Jumlah Passiva .....	Rp.	xxx

Sumber : S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Hal. 23

Tabel 3

PT. PLN (Persero)  
CABANG PADANGSIDIMPUAN  
Neraca (Bentuk yang disesuaikan)  
Per 31 Desember 20xx

Aktiva Lancar .....	Rp.	xxx
Hutang Jangka Pendek .....	Rp.	xxx (-)
Modal Netto .....	Rp.	xxx
Investasi .....	Rp.	xxx
Aktiva Tetap Berwujud .....	Rp.	xxx
Aktiva Tetap Tidak Berwujud .....	Rp.	xxx
Aktiva Lain-lain .....	Rp.	xxx +
	Rp.	xxx
Hutang Jangka Panjang .....	Rp.	xxx (-)
Modal .....	Rp.	xxx

Sumber : S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Hal. 24

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/3/24

## 2. Laporan Rugi – Laba

Laporan rugi-laba merupakan salah satu format (bentuk) dari pada laporan keuangan yang mengikhtisarkan profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba) dari satuan perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Laporan rugi-laba yang secara sistimatis mengenai hasil usaha yang diperoleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun. Hasil usaha tersebut didapat dengan cara membandingkan pendapatan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Laba terjadi apabila pendapatan dalam suatu periode lebih besar daripada biaya-biaya, sebaliknya kerugian terjadi apabila pendapatan dalam satu periode lebih kecil dari biaya-biaya yang bersangkutan.

Lawrence D. Schall dan Charles W. Halley mengemukakan sebagai berikut :

The income statement reveals the performance of the company during a particular period of time, for example, for the year ended December 31, 19xx. It shows the revenues from sales and various cost, including interest expense and taxes, which the company has incurred during the period.<sup>12</sup>

Bentuk dari laporan rugi-laba yang biasanya digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk single step, yaitu dengan menggabungkan pendapatan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total pendapatan.

Tabel 4

**PT. PLN (Persero) Cab. P.SIDIMPUAN**  
**Laporan Rugi Laba (Bentuk single step)**  
**untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20xx**

Penghasilan Pokok (operating revenue) .....		Rp.	xxx
Penghasilan non Operasional .....			xxx
Penghasilan insidental .....			xxx (+)
<b>Total Penghasilan .....</b>		Rp.	xxx
Harga Pokok barang yang dijual.....	Rp.	xxx	
Biaya operasional .....	Rp.	xxx	
Biaya non operasional .....	Rp.	xxx	
Kerugian insidental .....	Rp.	xxx (+)	
<b>Total Biaya .....</b>		Rp.	xxx (-)
<b>Pendapatan Bersih .....</b>			xxx

Sumber : S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Hal. 27

2. Bentuk Multiple step  
 Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.<sup>13</sup>

Tabel 5

**PT. PLN (Persero) Cab. P.SIDIMPUAN**  
**Laporan Rugi Laba (Bentuk Multiple step)**  
**untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20xx**

Penjualan bruto		Rp.	xxx
Potongan / retur penjualan			xxx (-)
Penjualan Netto			xxx
Harga Pokok Penjualan			xxx (-)
<b>Laba penjualan</b>		Rp.	xxx
<b>Biaya-biaya operasional</b>			
Biaya Penjualan	Rp.	xxx	
Biaya umum dan administrasi			xxx (+)
<b>Total biaya operasi</b>			xxx (-)
<b>Laba bersih operasional</b>		Rp.	xxx
<b>Penghasilan dan biaya non operasional :</b>			
Penghasilan	Rp.	xxx	
Biaya	Rp.	xxx (-)	
<b>Laba bersih dari non operasional</b>		Rp.	xxx (+)
<b>Total seluruh laba bersih usaha</b>		Rp.	xxx
<b>Rugi/Laba Insidental</b>		Rp.	xxx (-/+ )
<b>Total pendapatan bersih sebelum pajak</b>		Rp.	xxx

Sumber : S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Hal. 28



Komponen – komponen perhitungan rugi-laba adalah sebagai berikut :

Penjualan  
 Harga pokok penjualan  
 LABA BRUTO  
 Beban Usaha  
 LABA USAHA  
 Pendapatan dan Beban Lain-lain  
 LABA SEBELUM POS LUAR BIASA  
 Pos Luar Biasa  
 Pengaruh Kumulatif dari Perubahan Prinsip Akuntansi  
 LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN  
 Pajak Penghasilan  
 LABA BERSIH <sup>14</sup>

### 3. Laporan Laba Yang Ditahan

Laba yang ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik/pemegang saham sebagai deviden tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk berbagai keperluan. Ada dua konsep untuk mengklasifikasikan laba atau rugi yang timbul secara insidental kedalam laporan laba yang ditahan yaitu *clean surplus principle/all inclusive concept* dan *non clean surplus concept/current operating performance*.

Dengan *clean surplus concept/all inclusive concept*, semua rugi-laba yang ditahan hanya berisi laba bersih, pembayaran dan penyisihan dari laba. (Dapat dilihat pada tabel 6).

Dengan *non clean surplus concept/current operating performance*, di laporan rugi-laba hanya menentukan hasil dari operasi normal periode yang bersangkutan, sedang rugi-laba yang timbul secara insidental nampak dalam laporan laba ditahan.

TABEL 6.

PT. PLN (Persero)  
CABANG PADANGSIDIMPUAN  
Laporan Laba Ditahan  
untuk tahun 20xx

---

Laba yang ditahan, 1 Januari 20xx	XXX
Laba bersih tahun 20xx	XXX +
	XXX
Pembayaran dividen	XXX -
Laba yang ditahan, 31 Desember 20xx	XXX

#### 4. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan memuat informasi secara lengkap mengenai dana yang didapat selama periode itu berasal dan digunakan oleh perusahaan.

Laporan perubahan posisi keuangan merupakan suatu ikhtisar perubahan-perubahan dari neraca pada awal dan neraca pada akhir periode tahun buku. Dari laporan perubahan posisi keuangan dapat diperoleh.

Dari laporan perubahan posisi keuangan dapat diperoleh informasi tentang :

1. Ringkasan dari pengaruh transaksi-transaksi/ kegiatan-kegiatan penanaman modal dan pembiayaannya.
2. Keterangan secara lengkap mengenai berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan di dalam keadaan finansial perusahaan, dalam periode akuntansi yang bersangkutan.<sup>15</sup>

#### D. Penggunaan Rasio Keuangan dalam menganalisa Laporan Keuangan

Untuk mengadakan analisa dan interpretasi terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, seorang analisis memerlukan adanya ukuran “yardstick” tertentu.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Ukuran yang sering dipergunakan dalam analisis keuangan adalah rasio finansial adalah sebagai berikut :**

“ Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “arithmetical terms” yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial “<sup>16</sup>

Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara kedua variabel keuangan. Dari data rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini merupakan salah satu alasan, mengapa analisa rasio ini menjadi alat yang paling sering digunakan si penganalisa.

Berdasarkan sumber datanya dapatlah disusun rasio yang diinginkan oleh sipenganalisa atau yang sesuai dengan tujuan si penganalisa. Beberapa ahli pembelanjaan mengemukakan sebagai berikut :

J. Fred Weston membagi rasio-rasio tersebut atas enam jenis rasio, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (liquidity Ratio), yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo.
- b. Rasio Leverage (Leverage Rasio), yaitu mengukur besarnya perusahaan tersebut telah dibiayai dengan hutang.
- c. Rasio Aktivitas (activity Rasio) yaitu mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber.
- d. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), yaitu mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi.
- e. Rasio pertumbuhan (growth Ratio), yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
- f. Rasio Penilaian (Valuation Ratio), yaitu sebagai ukuran kemajuan perusahaan yang paling lengkap karena menganalisa rasio resiko dan rasio hasil. Rasio penilaian adalah sangat penting, karena langsung berhubungan dengan tujuan

- g. maksimisasi nilai kekayaan perusahaan dan harta pemegang saham.<sup>17</sup>

Bambang Riyanto membagi rasio finansial ke dalam empat golongan, yaitu : Rasio likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan rasio Rentabilitas dengan perincian sebagai berikut :

- a. Rasio Likwiditas, terdiri dari :
  1. Current Ratio.
  2. Cash Ratio
  3. Quick Ratio
  4. Working Capital to total Assets rasio.
- b. Rasio Leverage, terdiri dari :
  1. Total debt to equity ratio
  2. Total debt to total capital assets ratio.
  3. Long term debt to equity ratio.
  4. Tangible assets debt coverage
  5. Times Interest earned ratio.
- c. Rasio Aktivitas, terdiri dari:
  1. Total asset turn over
  2. Receivable turn over
  3. Average collection period
  4. Inventory turn over
  5. Average day's inventory
  6. Working capital turn over.
- d. Rasio Profitabilitas, terdiri dari :
  1. Gross profit margin
  2. Operating income ratio
  3. Operating ratio
  4. Net propit margin
  5. Earning power to total investment
  6. Rate of return on investment.
  7. Rate of return on net investment.<sup>18</sup>

Dalam pembahasan anlisa rasio ini, kiranya hanya dijabarkan empat bagian pengklasifikasikan rasio, yakni :

1. Rasio Likuiditas.
2. Rasio Solvabilitas.

17. J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi Delapan, diterjemahkan oleh Gunawan Hutahuruk, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991, hal. 115

UNIVERSITAS MEDAN AREA

18. Bambang Riyanto, Op. Cit., hal. 226

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3. Rasio Aktivitas.
4. Rasio Rentabilitas.

## 1. Analisa Rasio

Analisa laporan keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa mendatang. dalam analisa rasio laporan keuangan, yang dimaksud dengan rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Analisa hubungan dari berbagai unsur tersebut merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Analisa atas laporan keuangan diperlukan alat pembanding dalam menentukan tingkat likwiditas, solvabilitas dan profitabilitas/ daya laba perusahaan.

Rasio-rasio yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan dapat memberikan gambaran rata-rata yang paling tepat, maka dapat digunakan pembanding. Akan tetapi rasio standart janganlah dianggap sebagai kondisi yang ideal, walaupun rasio standart memberikan gambaran rata-rata yang baik. Tetapi pada umumnya sukar diperoleh sehingga untuk keperluan perbandingan dapat dipakai bentuk rasio standart yang lain, misalnya rasio dari perusahaan itu sendiri.

Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu :

1. Rasio-rasio neraca (balance sheet ratios), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio, current assets to total asset ratio, current liabilities to total assets ratio dan lain-lain
2. Rasio-rasio laporan rugi-laba (income statement ratios), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari income statement,

misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan lain sebagainya.

3. Rasio-rasio antar laporan (inter-statement ratios), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari income statement, misalnya asset turnover, inventory turnover, receivable turnover dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Tujuan tiap penganalisaan pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likwiditas dari perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu angka-angka rasio pada dasarnya digolongkan antara rasio likwiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya rasio aktivitas.

#### 1.1. Rasio Likwiditas

Likwiditas secara umum mempunyai pengertian sebagai kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid, kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek, dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya yang jatuh tempo.

Kemampuan perusahaan untuk dapat menyelesaikan alat-alat likuid, sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Dari pengertian ini maka dapat disimpulkan likwiditas merupakan kemampuan dari aktiva lancar suatu perusahaan dalam menutupi hutang lancar. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai kemampuan membayar apabila memiliki kekuatan membayar yang lebih besar dari pada kewajiban.

Untuk mengukur likwiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio :

a. Rasio Kas (Cash Rasio)

Pangeran H. Pohan - Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengukuran Kinerja pada....

Cash rasio yaitu suatu perbandingan minimum antara jumlah likwid yang dikuasai dengan rupiah dengan kewajiban yang segera dapat ditagih dalam rupiah. Dari rasio ini hanya uang kas dan efek saja yang dimasukkan ke dalam aktiva lancar. Rumus cash rasio yaitu:

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Effek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likwiditas perusahaan adalah current rasio dan biasa juga Rasio Modal Kerja (Working Capital Ratio). Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of Safety) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Current ratio dapat di cari melalui perbandingan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio (acid Test Ratio)

Rasio ini menjelaskan ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu untuk direalisasikan menjadi uang kas. Guna dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk dapat memenuhi hutang-hutang tepat pada saatnya.

$$\text{Rasio Cair} = \frac{\text{Cash + Bank + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- d. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva ( Working Capital to Total Assets Ratio)

Rasio ini menunjukkan potensi cadangan kas yang ada akibat selisih yang terjadi antara aktiva dengan kewajiban lancar. Rasio modal kerja ini berguna untuk mengukur likwiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah aktiva dalam kedudukannya sebagai modal kerja netto yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Modal Kerja thp T. Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 1.2. Rasio Solvabilitas

Pada dasarnya solvabilitas (lverage ratio) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek yang segera harus dibayar dengan seluruh aktiva perusahaan.

Sebagaimana dengan halnya dengan likwiditas, solvabilitas juga terdiri dari dua kemungkinan solvabel dan insolvabel. Solvabel berarti bahwa perusahaan mampu membayar seluruh hutang-hutangnya jika perusahaan tersebut dilikwidasikan artinya perusahaan mempunyai potensi untuk membayar seluruh hutang-hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan keadaan sebaliknya jika berada di dalam keadaan insolvabel.



solvabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Antara Hutang dengan Total Aktiva (Total Debt to Total Assets Ratio)

Rasio ini mengukur bahagian dari total aktiva yang dibelanjahi dengan hutang. Debt rasio dicari melalui perbandingan total hutang dengan total aktiva yang dapat dirumuskan :

$$\text{Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Rasio antara Hutang dengan Modal sendiri (Total Debt To Work Ratio)

Rasio ini menggambarkan bahagian dari sertiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Rumus total debt to stock holders equity yaitu :

$$\text{Rasio Total Hutang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

- c. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal (Long term Debt to Equity Ratio)

Yaitu menunjukkan bahagian modal yang dijadikan untuk menjamin hutang jangka panjang.

$$\text{Rasio Hutang Jk. Panjang dengan Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

- d. Rasio Hutang Lancar terhadap Aktiva

Rasio ini mengukur berapa besar total aktiva yang dibiayai dengan kewajiban lancar (hutang lancar)

$$\text{Rasio Hutang Lcr terhadap Aktiva} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Rasio Hutang Tidak Lancar Terhadap Total Aktiva

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang tidak lancar.

$$\text{Rasio Hutang Tdk Lancar Thp Total Aktiva} = \frac{\text{Hutang Tidak Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 1.3. Rasio Aktivitas

Rasio ini dipakai untuk menentukan penilaian efektifnya perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih. Dalam menginterpretasikan perputaran dari tiap-tiap jenis aktiva perlu diperhatikan tingkat perputaran dari tiap-tiap jenis aktiva secara individual, disamping memperhatikan operasi perusahaan.

Yang termasuk dalam Activity Ratio adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Kefeektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan direfleksikan dalam beberapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu, misalnya satu tahun.

Perputaran aktiva yang rendah menunjukkan adanya overinvestment dalam persediaan yang merupakan penggunaan yang sia-sia, sebaliknya

tingkat perputaran persediaan tinggi merupakan indikasi adanya manajemen persediaan yang tinggi mutunya.

Tingkat perputaran masing-masing jenis persediaan tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan-persediaan}}$$

$$\text{Work In Process Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Manufactured}}{\text{Average Work in Proses}}$$

$$\text{Finished Goods Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Finished Goods}}$$

$$\text{Raw Material Turnover} = \frac{\text{Raw Material Used}}{\text{Average Raw Material}}$$

b. Perputaran Aktiva (Total Assets Turnover)

Berguna untuk mengukur efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap guna menghasilkan penjualan

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Periode Pengumpulan Piutang (Average Collection Period)

Rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagikan jumlah hari dalam satu tahun ( 1 tahun = 365 hari ) dengan tingkat perputaran piutang.

piutang.

360

Periode Pengumpulan Piutang : -----  
Perputaran Piutang

c. Perputaran Modal Kerja ( Working Capital Turnover)

Perputaran modal kerja berhubungan erat dengan penjualan. Bila volume penjualan naik, investasi dalam perseiaan dan piutang juga meningkat, hal ini berarti juga meningkatkan modal kerja.

Dalam mengevaluasi efisien penggunaan modal kerja dapat digunakan perputaran modal kerja yaitu ratio penjualan dengan modal kerja, Tingkat perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turnover persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

Perputaran Modal kerja : -----  
Penjualan Netto  
Aktiva Lcr – Hutang Lcr

1.4. Rasio Rentabilitas ( Profitability Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aktiva yang digunakan untuk memproleh laba yang tinggi.

Untuk menghitung rentabilitas suatu perusahaan digunakan rasio sebagai berikut :

a. Rasio Operasi ( Operating Ratio)

Rasio antara pokok penjualan ditambah biaya operasi terhadap penjualan bersih.

Semakin tinggi rasio menunjukkan keadaan yang semakin kurang baik, karena hal itu berarti setiap rupiah penjualan yang diserap dalam biaya juga tinggi sehingga laba menjadi kecil.

$$\text{Rasio Operasi} : \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

b. Margin Penjualan (Net Profit Margin)

Adalah perbandingan antara keuntungan netto sesudah pajak terhadap penjualan netto.

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Netto}}$$

c. Rasio Laba Bersih (Operating Income Ratio)

Yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan netto. Laba usaha diperoleh dengan mengurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi dari penjualan netto.

$$\text{Rasio Laba Bersih} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Netto}}$$

d. Rasio Daya Laba Netto (Rate of Return on investment atau ROI)

Yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan.

$$\text{ROI} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- e. Rasio Tingkat Pengembalian Terhadap Modal ( Rate of Return for the Owners)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Rasio Penegembalian Modal} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Dari Analisa laporan keuangan diatas dalam pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak pada kelistrikan dapat juga digunakan analisa-analisa sebagai berikut:

- a. Susut Distribusi

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar energi listrik tidak terpakai (tidak terjual).

Bila proses jaringan besar maka, kerugian yang dialami juga besar, sebab energi listrik tidak terukur.

Rasio :

$$\text{Susut Distribusi} = \frac{(\text{Energi} + \text{Prod. Sendiri}) - (\text{Energi Kirim} + \text{Energi Awal})}{(\text{Energi Terima} + \text{Produksi Sendiri})}$$

- b. SAIDI (System Average Interruption Duration Index)

Rasio ini berguna untuk mengetahui rata-rata waktu pemadaman jam yang dialami pelanggan, gangguan tersebut dapat diakibatkan pekerjaan (pemeliharaan) atau gangguan dalam jam.

Rasio :

Jumlah x Lama Gangguan

UNIVERSITAS MEDAN-AREA -----

Jumlah Pelanggan

c. SAIFI (System Average Interruption Frekwensi Index)

Rasio ini berguna untuk mengetahui rata-rata berapa kali frekwensi pemadaman dialami pelanggan yang diakibatkan bangunan-bangunan atau pekerjaan pemeliharaan jaringan listrik.

Rasio :

$$SAIFI = \frac{\text{Jumlah x Gangguan}}{\text{Jumlah Pelanggan}}$$

d. Rasio Desa Berlistrik

Untuk mengetahui jumlah desa yang telah berlistrik pada suatu daerah dibanding jumlah desa yang ada.

Rasio :

$$\text{Rasio Desa Berlistrik} = \frac{\text{Jumlah Desa Berlistrik}}{\text{Jumlah Desa}}$$

## BAB III

### PT. PLN (Persero) CABANG PADANGSIDIMPUAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan.

##### 1. Sejarah Ringkas

Listrik merupakan sudah menjadi kebutuhan manusia setelah para ilmuwan dan para penemu seperti James Watt, Alessandro Volta, Andre Marie Ampere, serta George Sion Ohm menyingkap penemuan listrik, dan juga Thomas Alfa Edison menciptakan bola lampu pijar tahun 1879.

Listrik dengan aneka ragam manfaatnya telah mendatangkan kehidupan baru dan meriah, mengalirkan hubungan antara manusia dan mesin, sehingga kini terbentuk suatu kerja sama yang baik antara manusia, mesin dan listrik dalam melaksanakan kerja dan mencapai prestasi.

##### a. Listrik Sebelum Kemerdekaan

Listrik di wilayah Indonesia sudah ada sejak tahun 1893 di daerah Batavia, setelah 30 tahun kemudian (tahun 1923) listrik mulai ada di Medan. Setralnya di bangun ditengah pertapakan kantor PLN Cabang Medan di jalan Listrik No. 12 Medan, dibangun oleh NV NIGEM/OGEM Perusahaan Swasta Belanda. Kemudian menyusul pembangunan kelistrikan di Tanjung Pura (1927), Sibolga (NV ANIEM) tahun 1927, Brastagi dan Tarutung (1929), Tanjung Balai (1931) milik Gemeente-Kotapraja, Labuhan Bilik (1936) dan Tanjung Tiram (1937).

Masa pendudukan Jepang perusahaan listrik (DENKO KYOKU) berada di bawah pengawasan tentara jepang dengan mendatangkan tenaga-tenaga pengawasan

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Masa Jepang dan pada dasarnya Jepang hanya mengambil alih pengelolaan



perusahaan listrik milik swasta Belanda tanpa mengadakan penambahan mesin dan perluasan jaringan, daerah kerjanya di bagi menjadi perusahaan listrik Sumatera, Perusahaan listrik Jawa, dan seterusnya sesuai dengan struktur organisasi pemerintah tentara Jepang waktu itu.

#### b. Listrik di Awal Kemerdekaan sampai 1965

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, dikumandangkan Kesatuan Aksi Karyawan mengambil alih perusahaan listrik bekas milik Belanda dari tangan tentara Jepang. Aksi ambil alih itu selesai bulan Oktober 1945 dan perusahaan listrik yang sudah diambil alih itu diserahkan terimakan kepada pemerintah RI, yaitu pada Departemen Pekerjaan Umum. Untuk mengenang peristiwa ambil alih itu, maka dengan penetapan Pemerintah No. 1 sampai dengan 45 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik.

Sejak hubungan Indonesia dengan Belanda mulai memburuk, tanggal 3 Oktober 1953 keluar surat Keputusan Presiden No. 163 yang memuat ketentuan Nasionalisasi Perusahaan Listrik milik swasta Belanda, sebagai bagian dari perwujudan pasal 33 ayat (2) UUD 1945. Maka secara serentak terjadilah nasionalisasi dan ambil alihan Perusahaan Listrik Swasta Belanda di seluruh tanah air sampai tahun 1958.

Sejak pengambilan alihan itu, tahun 1955 di Medan berdirilah Perusahaan Listrik Negara Distribusi cabang Sumatera Utara (Sumatera Timur dan Tapanuli) yang mula-mula dikepalai R. Sukarno. Setelah BPU PLN berdiri dengan SK Menteri PUT No. 16/I/20 tanggal 20 Mei 1961, maka organisasi kelistrikan dirubah, Sumatera

UNIVERSITAS MEDAN AREA Barat dan Riau menjadi Eksplotasi I, dipimpin oleh Ir.

tersebut, maka dengan Keputusan Direksi PLN no. 009/DIR PLN/66/ tanggal 14 April 1966, PLN Eksploitasi I di bagi menjadi 4 cabang dan 1 sektor : yaitu Cabang Medan, Binjai, Sibolga dan P. Siantar dan sektor Glugur. Pada tahun 1974 dengan keputusan Direksi PLN No. P.295/PST/74, Struktur organisasi Ekplotasi II Sumatera Utara berubah menjadi PLN Wilayah II Sumatera Utara, dengan perubahan-perubahan tersebut PLN dituntut dapat meningkatkan pembangunan sarana kelistrikan, antara lain pembangkitan tenaga listrik, untuk dapat melistriki daerah-daerah pedesaan. Akibat dari pembangunan kelistrikan yang begitu pesat maka PLN Wilayah II meningkatkan pelayanannya dengan menambah 2 cabang yaitu cabang Padangsidimpuan dan Rantau Prapat.

Status PLN kemudian berubah dari Perum menjadi Persero dengan dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1994 tanggal 16 Juni 1994. Perubahan status PLN dari Perum menjadi Persero dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan listrik yang terus meningkat serta misi dan visi PLN.

## 2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi pada kantor PT PLN (Persero) Wilayah II Cabang Padangsidimpuan berbentuk garis dan staff , dengan keputusan Direksi No. 12/K/023/DIR/1994 tanggal 15 Pebruari 1994 mengenai pembagian tugas dan wewenang di kantor PT. PLN (Persero) Cabang Padangsidimpuan:

### 1. Kepala Bagian Kontruksi dan Distribusi

Dibantu oleh 6 Kepala Seksi, masing-masing :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kepala Seksi Kontruksi Distribusi,-

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

- 
- Kepala Seksi Perencanaan Distribusi
- Kepala Seksi Operasi Distribusi
- Kepala Seksi Pemeliharaan
- Kepala Seksi Listrik Pedesaan
- Kepala Seksi Peneraan

## 2. Kepala Bagian Administrasi

Dibantu oleh 5 Kepala Seksi , masing-masing :

- Kepala Seksi Kepegawaian
- Kepala Seksi Anggaran dan Keuangan
- Kepala Seksi Akuntansi,
- Kepala Seksi Perbekalan,
- Kepala Seksi Sekretariat dan umum
- Kepala Seksi PUKK

## 3. Kepala Bagian Pelayanan dan Langgan,

Dibantu oleh 5 Kepala Seksi masing-masing :

- Kepala Seksi Pemasaran
- Kepala Seksi Administrasi Langgan,
- Kepala Seksi Pengolahan Data,
- Kepala Seksi Penagihan,
- Kepala Seksi Penyambungan,
- Kepala Seksi Catat Meter

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Adapun tugas masing-masing bagian di atas adalah sebagai berikut :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

Kepala cabang harus bisa memberikan laporan pada PT. PLN (Persero) Wilayah II tentang hasil maupun kendala kerja yang dihadapi, dalam melaksanakan fungsinya sebagai perusahaan milik negara tanpa mengabaikan aspek sosial, selanjutnya PT PLN (Persero) Wilayah II meneruskan ke tingkat pusat.

Tugas-tugas kepala cabang adalah mengawasi segala kegiatan dalam melaksanakan tugas serta semua kegiatan perusahaan.

## 2. Tugas-tugas Fungsional Ahli (Staf Ahli)

Tugas dan wewenang staf ahli yaitu membantu kelompok lini (garis) untuk bekerja secara aktif dalam tugas sehari-harinya untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.. Dalam hal ini wewenang staf ahli memberikan informasi dan saran dalam hal pencapaian tujuan perusahaan, sehingga fungsi dari pada staf dalam menghasilkan pencapaian tujuan sebenarnya tidak secara langsung terlibat dan hanya sebagai seorang yang membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

Tugas Fungsional ahli ialah unit ataupun orang yang memberikan saran atau nasehat kepada kelompok lini sesuai dengan bidangnya/ilmunya, agar kelompok lini dapat menyelesaikan aktivitasnya demi tujuan organisasi.

## 3. Tugas-Tugas Kepala Bagian

### a. Kepala Bagian Distribusi dan Kontruksi

Mempunyai tugas pokok yaitu mengkoordinasikan dan mengendalikan perencanaan, pelaksanaan operasi dan pemeliharaan pendistribusian tenaga

listrik serta pembangunannya berikut bangunan listrik yang terkait. Untuk

melaksanakan tugas pokok sebagaimana yang tersebut diatas, Bagian Distribusi dan Kontruksi mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana teknis kontruksi operasi dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik dan bangunan sipil yang terkait agar sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan perolehan dan pembebasan tanah untuk pelaksanaan pembangunan kontruksi pendistribusian tenaga listrik agar sesuai dengan rencana.
- 3) Pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pembangunan operasi dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik dan bangunan sipil yang terkait agar sesuai dengan target yang telah ditentukan.
- 4) Pengendalian pelaksanaan administrasi teknik untuk menunjang pelaksanaan pembangunan, operasi dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik.
- 5) Penyusunan usulan rencana anggaran operasi (RAO)

Bagian Distribusi dan kontruksi mempunyai seksi-seksi sebagai berikut :

- 1) Seksi Kontruksi Distribusi,  
Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan kegiatan perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan pembangunan sarana pendistribusian tenaga listrik dan bangunan sipil yang terkait. Untuk melaksanakan tugas pokok ini maka seksi Kontruksi dan Distribusi mempunyai fungsi yaitu :
  - a) Pelaksanaan tugas kegiatan pendukung untuk menyelesaikan

- b) Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sarana pendistribusian tenaga listrik dan bangunan sipil terkait,
- c) Pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pembangunan sarana pendistribusian tenaga listrik dan bangunan sipil yang terkait.
- d) Pelaksanaan administrasi teknik konstruksi.

2) Seksi Perencanaan Distribusi,

Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan perencanaan sistem pendistribusian tenaga listrik dan kebutuhan material untuk pengoperasian serta pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik. Untuk dapat melaksanakan tugas pokok diatas maka seksi ini mempunyai fungsi yaitu :

- a) Perencanaan pengoperasian dan juga pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik,
- b) Perencanaan kebutuhan material pengoperasian dan pemeliharaan dan pemeliharaan sistem pendistribusian tenaga listrik,
- c) Pelaksanaan administrasi pelelangan pekerjaan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik,
- d) Pembinaan intalasi jaringan pendistribusian tenaga listrik.

3) Seksi Operasi Distribusi

Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pengoperasian sistem pendistribusian tenaga listrik dan penertiban penggunaan jaringan

listrik kepada pelanggan, Untuk melaksanakan tugas pokok diatas maka seksi ini mempunyai fungsi yaitu :

- a) Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan gardu serta jaringan pendistribusian listrik,
- b) Pelaksanaan kegiatan pengaturan operasional sistem pendistribusian tenaga listrik,
- c) Pelaksanaan pelayanan penanggulangan gangguan jaringan tegangan rendah, gardu distribusi, alat pembatas dan pengukur (APP) rangkaian jaringan pelanggan,
- d) Pelaksanaan penyusunan sasaran operasi pemeriksaan APP pelanggan,
- e) Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan APP pelanggan,
- f) Melaksanakan pembuatan berita acara pemeriksaan dan penyimpanan dokumen serta barang bukti penyalahgunaan jaringan tenaga listrik pada pelanggan.

4) Seksi Pemeliharaan Distribusi.

Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pemeliharaan jaringan distribusi tenaga listrik. Untuk melaksanakan tugas pokok diatas maka seksi ini mempunyai fungsi yaitu :

- a) Pelaksanaan pengawasan pemeliharaan sarana distribusi tenaga listrik,
- b) Pelaksanaan penerangan alat pembatas dan pengukur (APP) rangkaian jaringan sambungan untuk pelanggan.

Mempunyai tugas pokok yaitu merencanakan dan mengevaluasi pengembangan, perusahaan listrik pedesaan sebagai bahan pelaksanaan pembangunan dan pengusaannya. Untuk melaksanakan tugas pokok ini maka seksi ini mempunyai fungsi yaitu :

- a) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan listrik pedesaan,
- b) Penyusunan program-program penyuluhan dan survey listrik pedesaan,
- c) Penyajian data dan informasi tentang listrik pedesaan kepada pihak lain yang terkait,

#### 6) Seksi Peneraan

Mempunyai tugas pokok yaitu mengawasi peneraan berdasarkan ketentuan dan sesuai target yang sudah ditetapkan. Untuk melaksanakan tugas pokok ini maka seksi ini mempunyai fungsi yaitu :

- a) Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan peneraan,
- b) Penyusunan program peneraan dan peneraan ulang sesuai target yang ditetapkan,
- c) Pengawasan pendayagunaan sarana dan prasarana kerja yang berkaitan dengan peneraan.

#### b. Bagian Pelayanan Langgan

Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan penjualan tenaga listrik dan pelayanan kepada pelanggan. Untuk melaksanakan tugas pokok ini maka bagian ini mempunyai fungsi yaitu :



- 1) Penyusunan prakiraan kebutuhan tenaga listrik,
- 2) Penyusunan dan penerapan program penjualan tenaga listrik,
- 3) Pencatatan jumlah pelanggan dan jenis tarif,
- 4) Penagihan rekening pemakaian tenaga listrik,
- 5) Pelaksanaan dan pengelolaan pelayanan pelanggan,
- 6) Pelaksanaan penyuluhan dan juga pemberian informasi kepada masyarakat/pelanggan.

Bagian Pelayanan Pelanggan mempunyai seksi-seksi sebagai berikut :

- 1) Seksi Pemasaran  
Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan kegiatan penyusunan prakiraan kebutuhan tenaga listrik, penjualan tenaga listrik, penyuluhan dan survei data pelanggan tenaga listrik di wilayah kerjanya. Untuk melaksanakan tugas pokok ini seksi pemasaran mempunyai fungsi yaitu :
  - a) Penyusunan rencana penjualan tenaga listrik dan langkah pencapaiannya,
  - b) Pelaksanaan penyuluhan dan pemberian informasi tentang ketenagalistrikan dan prosedur pelayanan kepada pelanggan/masyarakat,
  - c) Pembinaan forum komunikasi pelanggan, tenaga listrik di wilayah kerjanya,
  - d) Perencanaan dan pembinaan sarana pembayaran rekening

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok di atas maka seksi ini mempunyai fungsi yaitu :

- a) Pelaksanaan pelayanan pelanggan kepada calon pelanggan dan pelanggan tenaga listrik,
- b) Penyampaian informasi penyambungan tenaga listrik,
- c) Pelaksanaan pembacaan Kwh Meter para pelanggan
- d) Pencatatan jumlah pelanggan dan jenis tarifnya.

3) Seksi Penagihan

Mempunyai tugas pokok yaitu melakukan pembuatan rekening penggunaan tenaga listrik dan penagihannya. Untuk dapat melaksanakan tugas pokok di atas maka seksi ini mempunyai fungsi yaitu :

- a) Pelaksanaan pembuatan rekening kepada pelanggan tentang penggunaan tenaga listrik kurun waktu tertentu,
- b) Pelaksanaan pengiriman rekening ke sarana pembayaran rekening pemakaian tenaga listrik,
- c) Pelaksanaan penagihan rekening Pemda dan ABRI,
- d) Pelaksanaan perhitungan tagihan rekening susulan karena terkena operasi penertiban aliran listrik.

4) Seksi Penyambungan,

Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan kegiatan pemasaran jaringan rendah sambungan rumah dan APP-nya serta pembongkaran

UNIVERSITAS MEDAN AREA sambungan rumah dan APP-nya bagi pelanggan yang memiliki

tunggakan. Untuk melaksanakan tugas pokok di atas maka seksi ini mempunyai fungsi yaitu :

- a) Penjadwalan pengawasan pekerjaan pemasangan jaringan tegangan rendah, sambungan rumah dan APP-nya,
- b) Pelaksanaan pemasangan dan pembongkaran sambungan rumah dan APP-nya.

#### 5) Seksi Pengolahan Data

Mempunyai tugas pokok yaitu melakukan pengolahan data dan pembinaan aplikasi program komputer. Untuk melaksanakan tugas pokok ini maka seksi ini mempunyai fungsi yaitu :

- a) Pelaksanaan perencanaan program aplikasi komputer,
- b) Pelaksanaan rekaman data,
- c) Pelaksanaan operasi pengolahan data,
- d) Pelaksanaan pelayanan informasi hasil pengolahan data,
- e) Pelaksanaan penyimpanan dokumen dan media data,
- f) Pelaksanaan pendistribusian hasil pengolahan data,
- g) Pelaksanaan pengaturan pelayanan pemakaian komputer.

#### c. Bagian Administrasi

Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pengurusan kepegawaian, keuangan, pajak, asuransi, kesekretariatan, perbekalan, dan keamanan. Untuk melaksanakan tugas pokok ini, Bagian Administrasi ini mempunyai tugas pokok yaitu :

#### UNIVERSITAS MEDAN AREA

1) Perencanaan sumber daya manusia,

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

2) Pelaksanaan manajemen tenaga kerja dan pengupahan.

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

- 3) Pelaksanaan pembinaan, kesejahteraan para karyawan,
- 4) Penyusunan anggaran belanja dan pendapatan satuan organisasi terkait,
- 5) Pengolahan dana dan daur kas,
- 6) Pengadaan material dan jasa borongan untuk pengoperasian dan pemeliharaan sarana distribusi tenaga listrik,
- 7) Penyimpanan dan pengendalian persediaan material pengoperasian dan pemeliharaan sarana distribusi tenaga listrik,
- 8) Perencanaan kebutuhan sarana tenaga listrik,
- 9) Pelaksanaan kesekretariatan dan rumah tangga,
- 10) Pelaksanaan keamanan dan kesehatan pada lingkungan kerja,

Bagian Administrasi mempunyai seksi-seksi sebagai berikut :

- 1) Seksi Kepegawaian  
Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan kegiatan perencanaan pengurusan sumber daya manusia. Untuk melaksanakan tugas pokok ini seksi ini mempunyai fungsi yaitu :
  - a) Perencanaan dan pengembangan pegawai,
  - b) Pelaksanaan tata usaha penggajian dan pengupahan sumber daya manusia,
  - c) Pelaksanaan pemberian kesejahteraan pegawai,
  - d) Pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja.
- 2) Seksi Anggaran dan Keuangan

Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan kegiatan penyusunan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

pelaksanaannya. Untuk melaksanakan tugas pokok ini seksi ini mempunyai fungsi yaitu :

- a) Penyiapan rencana kerja dan anggaran,
- b) Pemantauan anggaran belanja dan pendapatan cabang,
- c) Pengolahan dana daur kas,
- d) Pengasuransian harta perusahaan,
- e) Pencatatan Pajak perusahaan,

### 3) Seksi Asuransi

Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan kegiatan pencatatan transaksi, aktiva tetap, pekerjaan dalam pelaksanaan serta persediaan barang. Untuk melaksanakan tugas ini, maka seksi ini mempunyai fungsi :

- a) Melaksanakan pencatatan semua transaksi perusahaan yang menyangkut investasi dan operasi,
- b) Pelaksanaan pencatatan aktiva tetap dan PDP,
- c) Pelaksanaan pencatatan persediaan barang an transaksi gudang,
- d) Pelaksanaan pembuatan laporan pembukuan tahunan dan neraca.

### 4) Seksi Perbekalan

Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pengadaan dan penyimpanan barang-barang material, alat tulis kantor dan juga administrasi perbekalan. Untuk dapat melaksanakan tugas pokok ini,

maka seksi perbekalan mempunyai fungsi :

- a) Pelaksanaan ketatausahaan perbekalan baik untuk material konstruksi, operasi dan pemeliharaan sarana distribusi tenaga listrik maupun alat tulis kantor,
- b) Pelaksanaan penyimpanan barang dan pengamanannya,
- c) Pelaksanaan Pelayanan penerimaan dan pengambilan barang,
- d) Pengadministrasian persediaan barang dan material.

5) Seksi Sekretariat dan Umum

Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan tata usaha kesekretariatan dan pengurusan rumah tangga serta keamanan lingkungan kerja. Untuk melaksanakan tugas pokok ini, maka seksi ini mempunyai fungsi yaitu :

- a) Perencanaan kebutuhan sarana kerja,
- b) Pelaksanaan tata usaha kesekretariatan,
- c) Pelaksanaan kegiatan rumah tangga satuan organisasi terkait,
- d) Pelaksanaan Pengamanan lingkungan kerja,
- e) Pelaksanaan pengurusan tanah,
- f) Pelaksanaan hubungan kegiatan masyarakat.

6) Seksi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi

Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, maka PLN Wilayah II Cabang Padangsidempuan membentuk satu seksi dimana seksi ini fungsinya memberikan persetujuan kredit kepada :

- Peternak lembu

Peternak ayam serta pengusaha golongan ekonomi lemah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Adapun fungsi seksi ini adalah :

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin

Document Accepted 22/3/24

- a) membina pengusaha kecil agar dapat lebih meningkatkan kesejahteraannya,
- b) Memantau perkembangan dari hasil kredit yang telah diberikan.

Untuk lengkapnya perihal struktur organisasi PT. PLN (Persero) Wilayah II cabang Padangsidempuan dapat dilihat disebelah ini.



### Struktur Organisasi Pola – V

PT. PLN (Persero) Cabang Padangsidimpuan



Sumber : PT. PLN (Persero) Cabang Padangsidimpuan



## B. Laporan Keuangan Perusahaan

Pada umumnya perusahaan PT. PLN (Persero) Cabang Padangsidempuan dalam pembuatan laporan keuangan dibuat setiap bulan. Hal ini merupakan alat informasi bagi pihak manajemen untuk melihat,

- Bagaimana kondisi dan komposisi keuangan
- Kegiatan operasi perusahaan
- Mengukur kinerja perusahaan

Untuk mengetahui kinerja maupun kemajuan dan kemunduran hasil operasi perusahaan tersebut, laporan keuangan perlu dilakukan perbandingan dari tahun sebelumnya.

Laporan keuangan tersebut meliputi Neraca dan Laporan Rugi Laba pada setiap akhir tahun (31 Desember).

Laporan keuangan PT. PLN (Persero) Cabang Padangsidempuan sejak tahun 1998 s/d 1999 adalah sebagai berikut:

Tabel 7.

**PT. PLN (Persero) Cab. Padangsidempuan**  
**NERACA**  
**31 Desember 1998, 1999**

URAIAN	1999	1998
<b>AKTIVA</b>		
<i>Aktiva Tetap</i>	63.427.711.608,-	62.260.903.364,-
- Aktiva Tetap Operasi (Bruto)	85.907.437.164,-	80.530.380.473,-
- Akumulasi Penyusutan	(22.479.725.576,-)	(18.249.477.109,-)
 <i>Aktiva Lancar</i>	 2.344.763.679,-	 2.322.352.511,-
- Kas dan Bank	354.616.679,-	306.378.639,-
- Piutang Usaha	1.402.376.527,-	1.262.864.312,-
- Persediaan	318.990.415,-	1.262.864.312,-
- Biaya dibayar dimuka	268.780.035,-	56.051.560,-
 <i>Aktiva Lain-lain</i>	 1.404.218.867,-	 2.057.326.655,-
- Pekerjaan dalam Pelaksanaan	1.298.217.686,-	2.018.744.696,-
- Piutang Lain-lain	104.943.637,-	31.443.355,-
- Biaya dibayar dimuka	1.057.544,-	0
- A.T. tidak beroperasi	0	463.166,-
- Biaya yang ditangguhkan	0	6.675.338,-
 <b>Total Aktiva</b>	 <b>67.176.694.154,-</b>	 <b>66.640.582.530,-</b>

**PASSIVA**

<i>Kewajiban Lancar (Hutang Lancar)</i>	192.165.921,-	96.647.565,-
- Hutang Pajak	2.591.637,-	240.420,-
- Hutang Usaha	0	15.958.358,-

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted: 22/3/24

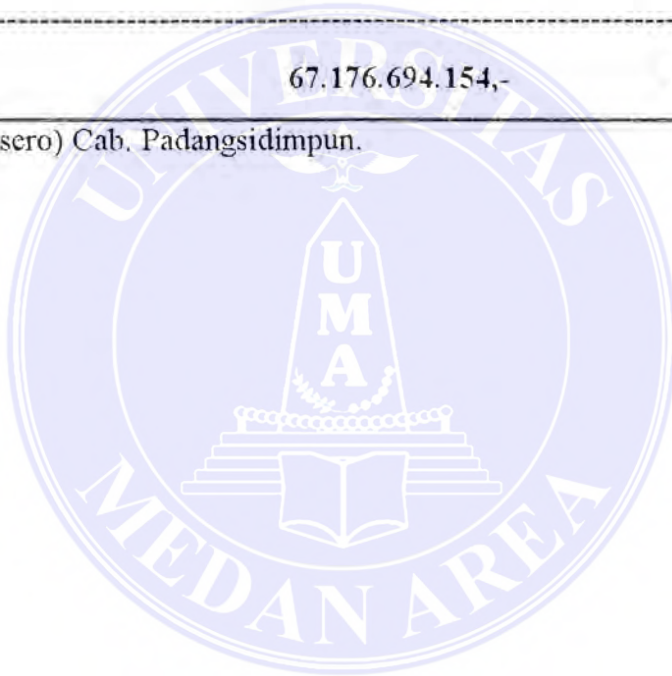
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

- <del>Hutang Lain-lain</del>	107.683.874,-	29.690.817,-
- <b>Biaya yang akan dibayar</b>	81.890.610,-	50.757.970,-
<i>Kewajiban Jangka Panjang</i>		
- Uang Jaminan Langganan	2.780.778.570,-	2.413.206.820,-
<i>Laba Modal</i>		
- Pendapatan yang ditangguhkan	3.571.095.018,-	4.415.005.593,-
- Perkiraan Penutup antar Satuan	5.702.115.608,-	5.339.306.571,-
<i>Jumlah Laba</i>	54.930.539.037,-	54.396.415.961,-
<hr/>		
<b>Jumlah Passiva</b>	<b>67.176.694.154,-</b>	<b>66.563.934.945,-</b>
<hr/>		
Sumber PT. PLN. (Persero) Cab. Padangsidimpuh.		



Tabel 8.

**PT. PLN(Persero) Cab. Padangsidempuan**  
**LAPORAN RUGI LABA**  
**31 Desember 1998, 1999**

URAIAN	1999	1998
<b><i>Pendapatan Usaha</i></b>	<b>15.416.332.162,-</b>	<b>13.080.480.381,-</b>
- Penjualan Tenaga Listrik	14.935.093.447,-	12.635.690.297,-
- Penyambungan Pelanggan	399.149.413	380.001.490,-
- Lain-lain	82.089.302	64.778.594,-
<b><i>Behan Usaha</i></b>		
- Bahan Bakar dan M. Pelumas	( 2.093.900,-)	0
- Pemeliharaan	( 1.696.244.849,-)	(1.242.415.918,-)
- Kepegawaian	( 3.224.357.583,-)	(2.592.971.193,-)
- Pentusutan Aktiva Tetap	( 4.279.409.191,-)	(3.890.928.629,-)
- Administrasi	( 2.168.251.942,-)	( 947.058.172,-)
<b><i>Laba (Rugi) Usaha</i></b>	<b>4.055.974.807,-</b>	<b>4.387.086.489,-</b>
<b>Beban Lain-lain</b>	<b>( 484.879.799,-)</b>	<b>( 27.919.124,-)</b>
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b>3.571.085.018,-</b>	<b>4.415.005.593,-</b>

### C. Rasio Keuangan Perusahaan

Laporan Keuangan perusahaan merupakan alat sebagai informasi bagi pihak manajer, Investor dan kreditur untuk melihat:

1. Seberapa jauh kegiatan operasi perusahaan
2. Bagaimana kondisi dan komposisi keuangan
3. Bagaimana posisi arus kas, dll.

Untuk mengetahui kemajuan kemunduran hasil operasi perusahaan tersebut, laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan perbandingan dari beberapa tahun sebelumnya. Laporan keuangan tersebut adalah Neraca dan Laporan laba rugi pada setiap tahun (31 Desember).

Laporan keuangan PT. PLN (Persero), sejak tahun 1998 s/d 1999 dan dengan menggunakan metode analisis rasio agar diketahui posisi dan kondisi keuangan perusahaan sbb.:

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. Rasio Lancar/ Current Ratio

	1998	1999
1. Aktiva Lancar	2.322.352.511,-	2.344.763.679,-
2. Hutang Lancar	96.647.565,-	192.165.921,-
3. Rasio Lancar	2.402,1%	1.220,2%

##### b. Rasio Cash/ Cash Ratio

	1998	1999
1. Kas + Efek	306.378.639,-	354.616.702,-
2. Hutang Lancar	96.647.656,-	192.165.921,-
3. Rasio Cash	317%	184,5%

## c. Rasio Cair (Acid Test Ratio)

	1998	1999
1. Kas + Efek + Piutang	1.569.242.951,-	1.756.993.229,-
2. Hutang Lancar	96.647.565,-	192.165.921,-
3. Rasio	1.623,7%	914,3%

## d. Rasio modal kerja terhadap jumlah aktiva (working capital to total assets ratio)

	1998	1999
1. Aktiva Lancar	2.322.352.511,-	2.344.763.679,-
2. Hutang Lancar	96.647.565,-	192.165.921,-
3. Modal Kerja Netto	2.225.710.946,-	2.152.597.758,-
4. Jumlah Aktiva	2.057.326.655,-	1.404.218.867,-
5. Rasio	108,2 %	153,3%

## 2. Rasio Solvabilitas

## a. Rasio Total Hutang dengan Modal sendiri

	1998	1999
1. Total Hutang	2.509.854.385,-	2.972.944.491,-
2. Modal	64.150.728.125,-	64.203.749.663,-
3. Ratio	3,91%	4,63%

## b. Rasio antar Total Hutang dengan Aktiva

	1998	1999
1. Total Hutang	2.509.854.385,-	2.972.944.491,-
2. Aktiva	64.260.903.364,-	63.427.711.608,-
3. Rasio	3,91%	4,69%

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)22/3/24

Document Accepted 22/3/24  
4,69%

### c. Rasio Hutang Jangka Panjang dengan Modal

	1998	1999
1. Hutang Jangka Panjang	2.413.206.820,-	2.780.778.570,-
2. Modal	64.150.728.125,-	64.203.749.663,-
3. Rasio	3,76%	4,33%

### d. Rasio Hutang Lancar terhadap Total Aktiva

	1998	1999
1. Hutang Lancar	96.647.565,-	192.165.921,-
2. Total	62.260.903.364,-	63.427.711.608,-
3. Rasio	0,16%	0,30%

### e. Rasio Hutang tidak Lancar terhadap total Aktiva

	1998	1999
1. Hutang tidak Lancar	2.413.206.820,-	2.780.778.570,-
2. Total Aktiva	62.260.903.364,-	63.427.711.608,-
	2.322.352.511,-	2.344.763.679,-
	2.057.326.655,-	1.404.218.867,-
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>66.640.582.530,-</b>	<b>67.176.694.154,-</b>
3. Rasio	3,62%	4,14%

## 3. Rasio Aktivitas

### a. Perputaran Aktiva

	1998	1999
1. Penjualan bersih	13.080.480.381,-	15.416.332.162,-
2. Total Aktiva	66.640.582.530,-	67.176.694.154,-
3. Rasio	19,63%	22,95%

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)22/3/24

## b. Perputaran Modal Kerja

	1998	1999
1. Penjualan	13.080.480.381,-	15.416.332.162,-
2. Aktiva Lancar	2.322.352.511,-	2.344.763.679,-
3. Hutang Lancar	96.647.565,-	192.165.921,-
4. Rasio	587,70%	716,17%

## 4. Rasio Rentabilitas

## a. Margin Penjualan

	1998	1999
1. Laba Bersih	4.415.005.593,-	3.571.095.018,-
2. Penjualan Netto	13.080.480.381,-	15.416.332.162,-
3. Rasio	35,75%	23,16%

## b. Rasio Laba Bersih

	1998	1999
1. Laba Operasi	4.415.005.593,-	3.571.095.018,-
2. Penjualan Operasi	13.080.480.381,-	15.416.332.162,-
3. Rasio	33,75%	23,16%

## c. Rasio Daya Laba Netto (ROI)

	1998	1999
1. Laba Bersih	4.415.005.593,-	3.571.095.018,-
2. Aktiva	62.260.903.364,-	63.427.711.608,-
3. Rasio	7,09%	5,63%



#### D. Hambatan dalam melakukan analisis rasio

Laporan keuangan yang telah dibuat belum tentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menganalisa rasio laporan selalu mendapatkan hambatan-hambatan yakni:

1. Dalam menyusun laporan keuangan, yang tertuang pada Neraca dan Rugi Laba, merupakan suatu alat informasi yang dapat dibaca oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan BUMN seperti Cabang Padangsidempuan, penyajian laporan keuangan masih terbatas hanya untuk pihak-pihak manajemen perusahaan tersebut, pengevaluasian rasio laporan keuangan hanya diukur dengan target yang bisa dicapai dan relisasi pencapaian, rasio-rasio sebagai analisa laporan yang standar dalam informasi belum dapat dievaluasi.
2. Sistem penyusunan laporan keuangan sudah baik, hal ini terlihat dari laporan keuangan yang telah diproses dengan sistem komputer. Pengumpulan data-data, pencatatan transaksi-transaksi serta pengklasifikasian. Namun dalam pengumpulan data yang akurat, diperlukan waktu yang lama, disebabkan PLN cabang Padangsidempuan mempunyai unit-unit pelaksanaan yang kedudukannya jauh dari cabang ini dapat memperlambat proses pembuatan laporan, seperti contoh dalam penjualan tenaga listrik uang ditransfer ke cabang setelah akhir bulan direkonsiliasikan untuk unit dan cabang apabila terjadi selisih bisa memakan waktu dalam pembuatan laporan keuangan.
3. Laporan keuangan yang ada belum tercermin pembelian tenaga listrik. Dalam hal ini unit cabang belum dimunculkan berupa biaya pembelian tenaga listrik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Pembelian tenaga listrik sebagai biaya operasi PLN hanya terlihat pada laporan keuangan. Document Accepted 22/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)22/3/24

## B A B V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu yang meliputi analisis laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Cabang Padangsidempuan, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis laporan belum sepenuhnya digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Adapun alasan-alasan penulis mengemukannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan PT. PLN (Persero) cabang Padangsidempuan semakin tidak efisien, modal kerja netto mengalami penurunan sehingga terjadi penurunan laba bersih. Hal ini disebabkan penambahan hutang lancar yang lebih besar dari pada aktiva lancar sehingga terjadi penurunan modal kerja.
2. Profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin menurun, disebabkan biaya-biaya operasi dan beban bunga semakin meningkat dan disamping itu aktiva tidak dioperasikan secara efisien dan kecenderungan adanya kelebihan investasi aktiva terutama dalam bentuk persediaan yang tidak digunakan secara produktif sehingga menurunkan profitabilitas/ daya laba perusahaan.
3. Ditinjau dari rasio aktivitas, terlihat adanya kecenderungan waktu penagihan jumlah piutang yang semakin cepat, dengan meningkatnya waktu piutang ini, kemungkinan tertagih tentu semakin tinggi pula.

4. Laporan laba-rugi belum menunjukkan perhitungan pembelian tenaga listrik, sehingga tidak terlihat laba-rugi murni.

## B. Saran

1. Disamping neraca dan laporan laba-rugi yang disajikan, perusahaan dapat menyusun laporan sumber dana dan penggunaan modal kerja yang dapat mengungkapkan aktivitas pembiayaan serta investasi, sehingga memudahkan pihak manajemen dalam melakukan analisa dana.
2. Perusahaan sebaiknya mengadakan evaluasi dan melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap setiap pengeluaran biaya sehingga kenaikan biaya operasi yang meliputi biaya-biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi, serta memperhatikan aktiva yang besar dapat digunakan dengan efisien, sehingga dapat memperbesar laba.
3. Perusahaan sebaiknya merencanakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mempersehat posisi keuangan sebagai kinerja perusahaan, baik ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, maupun profitabilitas.
4. Perusahaan hendaknya membuat target kinerja yang berfungsi sebagai alat perencanaan (proyeksi) dan pengendalian yang bertujuan agar tercipta pengelolaan yang lebih efisien dan efektif, yaitu dengan membuat budget pembelian, budget penjualan, budget biaya operasi dan sebagainya.

5. Dalam menganalisa laporan keuangan hanya menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengefisienkan pengelolaan perusahaan dalam menekan pengeluaran biaya-biaya operasi, dibanding dengan cabang-cabang lain disamping rasio gangguan listrik yang dialami pelanggan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata, Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Ketiga, Penerbit Bina Aksara Jakarta, September 1990
- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi Kedua, Cetakan Sembilan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1991
- Farid Djahidin, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993
- Hamanto, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga Revisi, BPEE, Yogyakarta, 1993
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, Ikatan Akuntansi, Jakarta, Agustus 1990
- J. Fred Weston and Eugene F Brigham, Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi Delapan, diterjemahkan oleh Gunawan Hutauruk, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991
- Jhon J. Hampton, Financial Decision Making, Four Edition, Fretice-Hall Of India Private Limited, New Delhi, 1983
- Lawrence D. Schall and Charles W Haley, Introduction To Finansial Menegement, Fifth Edition, Mोगraw-Hill Book Company, New York, 1990
- Munawir S., Analisa Laporan Keuangan, Cetakan keTujuh, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1997
- Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik, Tarsito, Bandung, 1992
- Husein Umar, Buku Penuntun membuat Skripsi, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997